

**PENGARUH EPS, ROA, ROE, DAN PER TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN  
TELECOMMUNICATION YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA  
TAHUN 2001-2010**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi



Oleh:

**RINDA DWI KRISTIANI**

**NIM: 2008.310.112**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2012**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rinda Dwi Kristiani  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 22 Oktober 1989  
N.I.M : 2008310112  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh EPS, ROA, ROE, dan PER Terhadap Return Saham Pada  
Perusahaan *Telecommunication* yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia (BEI) Pada Tahun 2001-2010

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing :

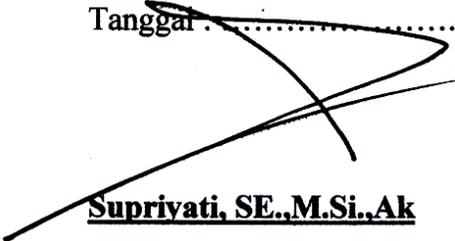
Tanggal : *7 Maret 2012*



**Dra. Gunasti Hudiwinarsih, Ak., M.Si.**

Ketua Jurusan Akuntansi,

Tanggal : .....



**Supriyati, SE., M.Si., Ak**

**PENGARUH EPS, ROA, ROE, DAN PER TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN  
TELECOMMUNICATION YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA  
TAHUN 2001-2010**

**Rinda Dwi Kristiai**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [2008310112@students.perbanas.ac.id](mailto:2008310112@students.perbanas.ac.id)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to know the effect of the ratio Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), and Price Earning Ratio (PER) to stock returns in the Indonesia Stock Exchange. The samples used were telecommunication company with a publishing company category share on the Stock Exchange during the period of observation (31 December 2001-2010). This study is a quantitative model using multiple regression analysis to determine the direction and effect relationship dependent and independent variables. Multiple regression analysis performed on timeseries data for the period 2001 – 2010 in 6 telecommunication companies listed in Indonesian Stock Exchange (BEI). Thus, the total object of the study was 31. The results showed that only the variable Price Earning Ratio that can have a significant effect on stock returns. As for the variable Earning Per Share, Return On Asset, and Return On Equity did not affect the company's corporate social responsibility disclosure.*

**Key words :** *Earning Per Share, Return On Asset, Return On Equity, Price Earning Ratio, Stock Returns*

**PENDAHULUAN**

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi di banyak negara, baik negara maju maupun berkembang, terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan, oleh karena itu pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi.

Perkembangan pasar modal yang sangat pesat dapat menciptakan berbagai kesempatan investasi bagi para investor. Saat ini investor dituntut untuk memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan harga saham. Informasi tersebut akan digunakan investor dalam pengambilan keputusan mengenai investasi saham perusahaan. Informasi yang

akurat tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi lainnya untuk menilai saham secara akurat sangat diperlukan oleh investor. Berdasarkan hal tersebut, maka investor akan lebih memilih untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Hal ini diperlukan oleh investor agar dana yang ditanam pada perusahaan benar-benar menguntungkan sehingga nantinya investor akan melakukan investasi kembali pada perusahaan tersebut.

Pada bursa efek investor dapat mengetahui berbagai informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Kondisi perusahaan dapat diketahui dengan data laporan keuangan, sedangkan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan

menggunakan rasio profitabilitas. Tujuan menganalisis laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi bagi pemakai laporan keuangan agar dapat memprediksi, membandingkan serta mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Keinginan dari investor sendiri adalah apabila kondisi dan kinerja perusahaan baik, maka diharapkan dapat menghasilkan laba, serta memberikan return saham yang tinggi pula bagi para investor.

Menurut Nanik Sisharini (2003), dalam melakukan analisis perusahaan sebaiknya investor harus mendasarkan kerangka pikirannya pada dua komponen utama dalam analisis fundamental, yaitu *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* perusahaan. Ada tiga alasan yang mendasari penggunaan dua komponen tersebut yaitu : pertama, karena pada dasarnya komponen tersebut bisa dipakai untuk mengestimasi nilai intrinsik saham ; kedua, deviden yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari *earnings* dan ketiga, adanya hubungan antara perubahan *earning* dengan perubahan harga saham sehingga akan berakibat pula terhadap return.

*Earning Per Share* (EPS) terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih per saham merupakan salah satu dari indikator fundamental keuangan perusahaan. Indikator ini sering dipakai investor sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi dalam saham perusahaan. Besarnya EPS diharapkan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan para investor terhadap investasi pada perusahaan tersebut.

ROE sering digunakan oleh investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan saham yang dimiliki. ROE yang tinggi dapat menguntungkan pemegang saham. Investor yang akan membeli saham akan tertarik pada tingkat profitabilitasnya, atau profitabilitas tersebut dapat dialokasikan ke pemegang saham.

Sunarto (2001) menguji tentang ROI, ROE, dan DTA secara bersama-sama tidak signifikan mempengaruhi return saham. Sedangkan secara parsial dari masing-masing variabel independen menunjukkan bahwa hanya ROI yang signifikan berpengaruh terhadap return saham dengan signifikansi kurang dari 5%. Dari hasil pengujian tersebut juga menunjukkan bahwa ROI merupakan variabel yang dominan mempengaruhi return saham dengan beta standar tertinggi dibanding dengan variabel ROE dan DTA.

Di sisi lain, Mas'ud Machfoedz (1994) dalam Sunarto (2001) menemukan bahwa dari rasio profitabilitas yang ada ternyata hanya tiga rasio keuangan yang signifikan berhubungan dengan prediksi laba untuk periode satu tahun ke depan. Ketiga rasio tersebut adalah yaitu rasio GPS, NIS, dan NINW. GPS sering disebut sebagai *gross profit margin* (GPM), NIS sering disebut sebagai *net profit margin* (NPM), dan *net income to net worth* (NINW) sering disebut sebagai *return on equity* (ROE). Lebih jauh, Machfoedz, Mas'ud (1994) menunjukkan bahwa dari ketiga rasio profitabilitas tersebut yang mempunyai hubungan sangat signifikan (1%) dengan prediksi *earning* adalah *net income to net worth* (NINW) atau *return on equity* (ROE). Penelitian sejenis sampai saat ini belum pernah dilakukan replikasi; bahkan penelitian yang menghubungkan antara ROE dengan harga atau return saham belum ada bukti empiris yang dihasilkan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karenanya, perlu dilakukan perluasan penelitian yang menghubungkan antara *Return on Equity* (ROE) terhadap return saham.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang beragam, maka dilakukan penelitian kembali pada perusahaan *telecommunication* pada tahun 2001-2010. Peneliti memilih perusahaan *telecommunication*, karena perkembangan industri *telecommunication* di Indonesia semakin pesat, sebagai akibat meningkatnya jumlah penduduk dan pendapatan per kapita,

pasar *telecommunication* mengalami pertumbuhan yang luar biasa. Menurut David (2008), ada beberapa tren yang mendasari pertumbuhan industri *telecommunication* di Indonesia, yaitu :

1. Sektor *telecommunication* yang terus tumbuh berkesinambungan. Kebutuhan jasa telekomunikasi meningkat seiring berkembangnya telekomunikasi dan penetrasi *fixed wireless*. Potensi seluler di Indonesia sangat besar, ditunjang oleh jumlah penduduk yang besar, serta perubahan pola hidup masyarakat yang memerlukan sarana komunikasi yang fleksibel dan *mobile*. Jumlah pengguna seluler tidak terbatas pada kalangan tertentu saja (kelas eksekutif), tetapi juga berbagai lapisan masyarakat dari tingkat ekonomi dan usia.
2. Variasi *handset* yang semakin beragam dan harga *handset* yang semakin murah. Harga *handset* yang murah disebabkan adanya persaingan antara produsen seluler yang semakin ketat dan produksi seluler yang mencapai skala ekonomis, munculnya pasar *handset* bekas (*second hand*) dari dalam negeri maupun luar negeri, serta adanya fasilitas pembiayaan konsumen sehingga *handset* dapat dicicil.
3. Migrasi trafik suara dan data ke layanan *wireless*. Layanan *wireless* semakin populer karena jangkauan operator seluler (*coverage area*) makin luas sampai daerah terpencil, seiring ekspansi yang dilakukan operator seluler, makin terjangkau harga seluler dan banyaknya paket pra-bayar. Munculnya paket pra-bayar kelas menengah ke bawah, memberikan penawaran layanan data dan suara dengan harga kompetitif dan telah memperluas pasar yang dilayani operator *wireless* terutama *limited mobility*.
4. Stabilitasnya tingkat pemakaian fasilitas telekomunikasi. Penggunaan layanan data dan SMS yang meningkat, akan menstabilisasi penurunan tingkat ARPU

dari layanan suara akibat perang tarif antara operator seluler dan diluncurkannya voucher isi ulang (untuk kartu prabayar) yang mudah menjaring pelanggan dengan daya beli rendah, serta tingkat kartu hangus (*churn rate*) yang tinggi akibat harga jual *starter pack* yang ditekan sangat rendah untuk menjaring pelanggan.

5. Meningkatnya tingkat kompetisi jasa layanan telekomunikasi. Dengan adanya investasi yang dilakukan operator telekomunikasi asing di Indonesia, maka persaingan akan meningkat jika para pemain baru yang memasuki pasar mampu mengembangkan layanan jaringan yang ekstensif dan menawarkan layanan berkualitas. Selain itu adanya persaingan antara operator seluler yang menguntungkan konsumen, seperti : harga kartu perdana (*starter pack*) semakin murah, tarif pulsa yang semakin kompetitif, bebas *roaming* antardaerah, dan berbagai produk telekomunikasi inovatif lainnya.

Selain itu, Saham *telecommunication* senantiasa menjadi barang dagangan favorit di bursa efek. Saham *telecommunication* memiliki pergerakan atau fluktuasi harga saham di pasar yang berlangsung secara wajar. Umumnya saham *telecommunication* memiliki ciri-ciri kinerja keuangan yang sehat. Hal ini artinya dalam kondisi ekonomi normal dan stabil selalu mencatat pertumbuhan laba bersih dari tahun ke tahun, membagikan deviden ke pemegang saham, jumlah saham yang beredar di masyarakat tinggi sehingga likuiditas saham di pasar juga tinggi.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh EPS, ROA, ROE dan PER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan *Telecommunication* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2001-2010”

## RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Pengertian Pasar Modal

Menurut Sunariyah (2004:4), pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa perantara perdagangan efek. Menurut Tjipto Darmaji dan Hendy M. Fakhrudin (2001:1), pada dasarnya pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri.

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam suatu negara. Seberapa besar peranan pasar modal pada suatu negara dapat dilihat dari 5 segi menurut Sunariyah (2004:7), sebagai berikut :

1. Sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dengan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjual-belikan,
2. Pasar modal memberi kesempatan kepada para pemodal untuk menentukan hasil (*return*) yang diharapkan. Keadaan tersebut akan mendorong perusahaan (emiten) untuk memenuhi keinginan para pemodal,
3. Pasar modal memberi kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya atau surat berharga yang lainnya,
4. Pasar modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian,
5. Pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga.

### Return Saham

Return saham (tingkat hasil pengembalian saham) merupakan pendapatan yang berhak diperoleh investor karena menginvestasikan dana dalam bentuk saham. Hasil pengembalian saham sangat diperhatikan karena hasil pengembalian saham juga merupakan salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Return saham adalah keuntungan yang diterima investasi saham selama periode tertentu. Perilaku investor terhadap saham dipengaruhi oleh informasi laba akuntansi dalam hal ini yaitu laba per lembar saham (*earnings per share*). Peningkatan laba per lembar saham mempengaruhi hasil pengembalian (*return*) yang berhak diperoleh investor karena menginvestasikan dananya dalam bentuk saham suatu perusahaan. Hasil pengembalian saham dari investasi tersebut *dividen* dan atau *capital gain*.

Menurut Jones (2000:124) *return is yield and capital gain (loss)*. (1) *Yield* yaitu *cash flow* yang dibayarkan secara periodik kepada para pemegang saham (dalam bentuk *dividen*), (2) *Capital gain (loss)*, yaitu selisih antara harga saham pada saat pembelian dengan harga saham pada saat penjualan. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan *return saham* adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari *capital gain/loss*.

Menurut Jogiyanto (2003:109) *return saham* dibedakan menjadi dua yaitu *return realisasi* dan *return ekpektasi*. *Return realisasi* merupakan *return* yang telah terjadi. *Return realisasi* penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return ekpektasi* merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang.

### ***Earning Per Share (EPS)***

Informasi keuangan yang sangat menarik perhatian para pemegang saham dan calon-calon investor adalah laba per saham (*earning per share*). Oleh karena itu informasi tentang hal ini selalu dicantumkan dalam laporan keuangan yang selalu diterbitkan oleh perusahaan. Khususnya untuk laporan-laporan yang ditunjukkan kepada pemegang saham dalam masyarakat luas seperti halnya laporan keuangan (dalam hal ini laporan laba-rugi) menurut Haryono Yusuf (2001:339).

EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham.

EPS sering dipandang sebagai angka yang memberikan ringkasan dari berbagai data akuntansi, EPS paling sering digunakan dalam publikasi mengenai *performance* perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat umum karena EPS merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari jumlah lembar saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Lukman Syamsuddin (1998:66) menjelaskan pada umumnya saham perusahaan tertarik dengan angka *earning per share* yang besar karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

### ***Return On Asset (ROA)***

Analisis *Return On Asset* (ROA) atau sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

ROA digunakan untuk mengukur pengembalian atas total asset aktiva setelah bunga dan pajak. Hasil pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukkan hasil

kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi tentunya akan memberikan isu positif kepada investor karena perusahaan mampu menghasilkan profit berdasarkan tingkat aset tertentu. Hal ini akan memberikan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan makin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

### ***Return On Equity (ROE)***

*Return On Equity* atau sering disebut *Return On Common Equity*, dalam bahasa Indonesia sering juga diterjemahkan sebagai Rentabilitas Saham Sendiri (Rentabilitas Modal Saham). Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim 2007 :179).

ROE menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Hasil perolehan ROE pada umumnya dinyatakan dalam persen. Semakin tinggi rasio ini menandakan bahwa kinerja perusahaan semakin baik atau efisien, nilai *equity* perusahaan akan meningkat dengan peningkatan rasio ini. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau ukuran profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham.

### ***Price Earning Ratio (PER)***

PER merupakan perbandingan harga pasar saham dengan laba atau saham suatu perusahaan. Besarnya PER menunjukkan seberapa besar harga saham yang bersedia dibayar investor untuk setiap nilai laba atau saham suatu perusahaan. Saham-saham yang

mempunyai PER tinggi berarti saham tersebut diperdagangkan dengan harga yang tinggi.

PER atau *earning multiplier* menurut Eduardus Tandelilin (2001 : 243) menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dan EPS, rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar potensi pasar investor dalam menilai harga saham terhadap kelipatan dari laba. Sedangkan Menurut Tjiptono (2001 : 140) PER merupakan apresiasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Informasi yang lebih baik untuk mengendalikan biaya kapasitas. Melalui penerapan ABC membantu manajer mengidentifikasi dan mengendalikan biaya kapasitas yang tidak terpakai.

### **Hubungan EPS dengan Return Saham**

EPS dianggap sangat penting bagi pihak perusahaan maupun bagi para pelaku pasar, karena EPS mengandung informasi penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya deviden tingkat harga dikemudian hari. Besarnya EPS diharapkan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan para investor terhadap investasi pada perusahaan tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku investor terhadap saham dipengaruhi oleh informasi labanya dalam hal ini diwakili EPS yang merupakan cerminan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu.

Peningkatan laba per saham akan mempengaruhi hasil pengembalian yang diperoleh investor, karena menginvestasikan dananya dalam bentuk saham suatu perusahaan. Hasil pengembalian tersebut diberikan dalam deviden atau *capital gain*.

Laba yang meningkat dengan stabil, maka perusahaan cenderung meningkatkan deviden karena laba per saham merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan, maka EPS dapat dikatakan mempunyai hubungan positif dengan return saham.

### **Hubungan ROA dengan Return Saham**

ROA merupakan bagian dari salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur seberapa besar aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang mempunyai ROA yang tinggi berarti semakin efektif dan efisien di dalam menggunakan seluruh aktivitya untuk memperoleh laba, maka nilai perusahaan itu akan semakin tinggi. Tingginya nilai suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham, hal ini akan berpengaruh juga terhadap return yang akan diterima oleh investor. Menurut Bancin (2007) dalam Dedy Trisno dan Fransiska (2008) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ROA (*Return on Asset*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berpengaruhnya ROA terhadap harga saham akan berdampak pada meningkatnya return saham.

### **Hubungan ROE dengan Return Saham**

ROE merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keuntungan atau laba yang sumber pendanaannya berasal dari modal sendiri. Oleh karena itu, wajar jika investor akan tertarik terhadap suatu saham yang akan memberikan abnormal return dan keuntungan yang besar. Semakin besar ROE maka semakin besar penggunaan modal sendiri suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto dan Sigiharto (2003) dalam Dedy Trisno dan Fransiska (2008) menunjukkan bahwa rasio ROE pada industri minuman di Bursa Efek Jakarta memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut. Penelitian Bancin (2007) dalam Dedy Trisno dan Fransiska (2008) juga menyimpulkan adanya pengaruh signifikan ROE dengan harga saham. Berpengaruhnya ROE terhadap harga saham akan berdampak pada naiknya return saham. Semakin tinggi ROE akan menunjukkan

bahwa perusahaan telah memperoleh laba yang tinggi bagi para pemegang saham.

### Hubungan PER dengan Return Saham

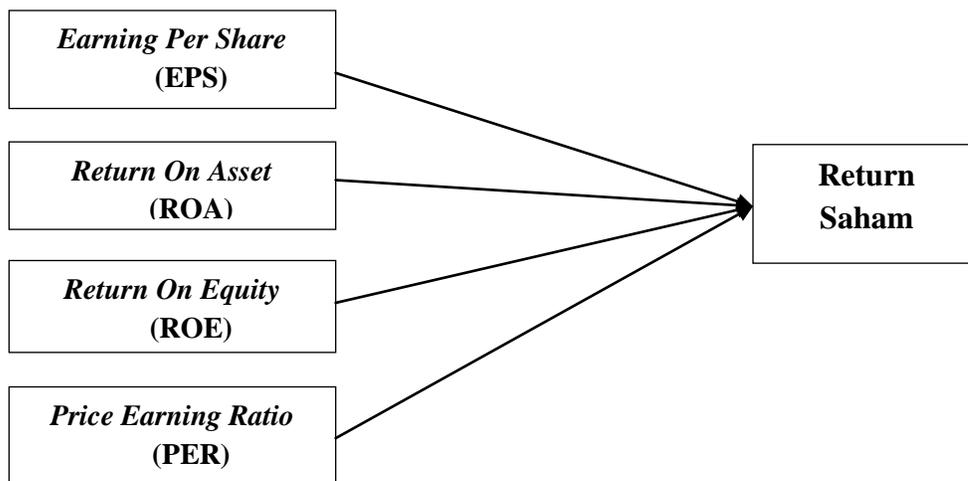
PER juga merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga suatu perusahaan. Keinginan investor melakukan analisis kesehatan suatu saham melalui rasio-rasio keuangan seperti PER, dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil (return) yang layak dari suatu investasi saham. Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi tersebut, terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. Biasanya perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai *dividend yield* yang rendah, karena deviden sebagian besar akan diinvestasikan kembali, dan juga karena harga

deviden yang tinggi (PER yang tinggi) yang mengakibatkan *dividend yield* akan semakin kecil. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang rendah akan memberikan deviden yang tinggi dan dengan demikian mempunyai *dividend yield* yang tinggi pula. Menurut Anugerah et.al (2001) dalam penelitian Yeye Susilowati (2003 : 53) menunjukkan bahwa PER memberikan petunjuk kepada investor atau calon investor mengenai kemungkinan return saham mempunyai hubungan positif, yang berarti bahwa PER yang meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Dengan adanya peningkatan harga saham maka return saham yang dihasilkan juga meningkat, dan begitu pula sebaliknya.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan di gambar 1 :

Gambar 1

### Kerangka Pemikiran



Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H1:** *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan

*telecommunication* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2001-2010.

**H2:** *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan *telecommunication* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2001-2010.

**H3:** *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan *telecommunication* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2001-2010.

**H4:** *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan *telecommunication* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2001-2010.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Jenis penelitian dilihat dari tujuan penelitiannya maka penelitian ini disebut penelitian deduktif, karena penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validasi teori atau pengujian aplikasi teori pada keadaan tertentu. Hasil pengujian sebagai dasar untuk menarik kesimpulan penelitian : mendukung atau menolak hipotesis yang dikembangkan dari telaah teoritis. Berdasarkan sumber datanya, maka penelitian ini disebut penelitian arsip, karena penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002: 31)

### Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh EPS, ROA, ROE, dan PER terhadap return saham pada perusahaan *Telecommunication* yang telah terdaftar dan telah mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2001 sampai dengan tahun 2010

### Identifikasi Variabel

Berdasarkan kerangka pikir yang telah disusun, variabel yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Independen Variabel.

- *Earning Per Share* (EPS)

- *Return On Asset* (ROA)
- *Return On Equity* (ROE)
- *Price Earning Ratio* (PER)

Dependen Variabel.

- Return Saham

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Variabel Independen

#### *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* menunjukkan besarnya laba bersih per saham yang siap dibagikan semua pemegang saham. *Earning Per Share* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

#### *Return On Asset* (ROA)

ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan.

ROA dapat dirumuskan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total assets}}$$

#### *Return On Equity*

ROE secara eksplisit memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham, setelah memperhitungkan bunga ( biaya hutang ) dan dividen saham (biaya saham).

ROE dapat dirumuskan :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

### **Price Earning Ratio (PER)**

PER menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan EPS. Rasio ini memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan pada periode tertentu.

PER dapat dirumuskan :

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Pendapatan per saham}}$$

### **Variabel Dependen**

#### **Return Saham**

Return saham adalah keuntungan yang diterima investasi saham selama periode tertentu. Return saham dapat dihitung melalui persamaan:

$$R_t = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Dimana:

$R_t$  = return saham

$P_t$  = harga Penutupan pada Tahun  $t$

$P_{t-1}$  = harga Penutupan pada tahun sebelumnya

### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam sampel ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2001-2010 seperti yang tercantum dalam *Indonesian Capital Market Directory*.

Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang digunakan (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999: 131). Secara umum kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini yaitu:

a. Laporan keuangan perusahaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan dalam satuan rupiah.

b. Mempublikasikan sahamnya di BEI

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Adapun langkah – langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan perhitungan terhadap rasio variabel-variabel yang akan dianalisis yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* dan return saham.
2. Melakukan analisis deskriptif, yaitu memberikan gambaran mengenai variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini
3. Melakukan analisis deskriptif, yaitu memberikan gambaran mengenai variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini
4. Analisis Regresi Linier Berganda  
Analisis regresi dihasilkan dengan cara memasukkan input data variabel kedalam fungsi regresi. Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergangungnya, dimana analisisnya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + e$$

Diamana :

$Y$  = Return saham perusahaan

$\alpha$	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= koefisien regresi
$X_1$	= <i>Earning per share</i>
$X_2$	= <i>Return On Asset</i>
$X_3$	= <i>Return on equity</i>
$X_4$	= <i>Price earning ratio</i>
$e$	= <i>Error</i>

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi atau R-square menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

### Uji Model ( Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat fit atau tidaknya model penelitian. Model dikatakan fit, jika probabilitas signifikansi uji  $F \geq 0,05$ .

### Uji Parsial ( Uji t )

Uji statistik t pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah apabila probabilitas signifikansinya  $\leq 0,05$ ,  $H_0$  yang menyatakan  $\beta_1 = 0$  ditolak.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak dengan uji one-sample Kolmogorov – Smirnov (K-S) dengan tingkat signifikansi 0,05.

### Deskriptif Variabel

Berikut beberapa gambaran mengenai masing – masing variabel dependen dan variabel independen penelitian.

### Return Saham

Rata-rata return saham semua sampel perusahaan dari tahun 2002-2010 adalah 0,1308411, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang tergabung dalam kelompok industri *Telecommunication* dalam menghasilkan keuntungan yang diterima investasi saham selama periode tertentu kurang maksimal. Dari rata-rata rasio return saham masing-masing perusahaan tahun 2002-2010 sebanyak tiga perusahaan yang memiliki nilai diatas 0,1308411, sedangkan tiga perusahaan lainnya nilai rata-rata return sahamnya dibawah nilai 0,1308411.

PT. Excelcomindo Pratama Tbk selama empat tahun mempunyai rata-rata return saham tertinggi yaitu sebesar 0,5375 , namun bila dihitung dari tahun 2002-2010 perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Pratama) Tbk yang memiliki rata-rata return saham tertinggi yaitu sebesar 0,1620222. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan lebih baik dari perusahaan lainnya dalam satu industri yang sama dalam memberikan keuntungan bagi investor. Perusahaan yang memiliki rata-rata return saham terendah selama tiga tahun adalah PT. Mobile-8 Telecom Tbk yaitu - 0,269233, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik sehingga tidak dapat menghasilkan laba.

Secara keseluruhan nilai rata-rata return saham pada perusahaan *Telecommunication* periode 2002-2010 mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan setiap tahunnya. Rata-rata return saham yang tertinggi dicapai pada tahun 2003 sebesar 0,6874 dari dua

perusahaan *Telecommunication* yaitu pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yang memiliki return saham sebesar 0,7532, sedangkan pada tahun 2008 masing-masing perusahaan memiliki return saham yang negative. Perusahaan yang memiliki return saham negative menunjukkan bahwa harga saham yang dimiliki perusahaan tersebut mengalami penurunan yaitu harga penutupan tahun (Pt) lebih rendah daripada harga penutupan pada tahun sebelumnya (Pt-1), dengan kata lain perusahaan mengalami kerugian sehingga tidak dapat membagikan keuntungan kepada investor.

### ***Earning Per Share (EPS)***

Rata-rata EPS semua sampel perusahaan *Telecommunication* dari tahun 2001-2009 adalah 430,831301. Rata-rata EPS masing-masing perusahaan dari tahun 2001-2009 yang diatas nilai 430,831301 sebanyak dua perusahaan, sedangkan nilai rata-rata EPS dibawah nilai 430,831301 sebanyak empat perusahaan.

PT. INDOSAT Tbk mempunyai rata-rata EPS tertinggi dari tahun 2001-2009 yaitu sebesar 568,076033, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang lebih baik daripada perusahaan lainnya dalam satu industri *Tellecommunication* dalam menghasilkan laba bersih per saham. Perusahaan yang memiliki rata-rata EPS terendah adalah PT. Mobile-8 Telecom Tbk sebesar -25,8342 (selama tiga tahun).

Secara keseluruhan nilai rata-rata EPS pada perusahaan *Tellecommunication* periode tahun 2001-2009 mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan setiap tahunnya. Rata-rata EPS yang tertinggi dicapai pada tahun 2003 sebesar 1060,0178 dari dua perusahaan *Telecommunication* yaitu pada PT. INDOSAT Tbk yang memiliki EPS sebesar 1516,1439, sedangkan rata-rata EPS terendah pada tahun

2008 sebesar 164,7058 dari lima perusahaan *Telecommunication* yaitu pada PT. Mobile-8 Telecom Tbk yang memiliki EPS -52,8205. Perusahaan yang memiliki nilai EPS negatif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan laba bagi investor atau perusahaan mengalami kerugian.

### ***Return On Asset (ROA)***

Rata-rata ROA semua sampel perusahaan dari tahun 2001-2009 adalah 0,065456, hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam yang tergabung dalam kelompok industri *Tellecommunication* dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan kurang maksimal. Rata-rata ROA masing-masing perusahaan dari tahun 2001-2009 yang diatas nilai 0,065456 sebanyak satu perusahaan, sedangkan nilai rata-rata ROA dibawah nilai 0,065456 sebanyak lima perusahaan.

PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk mempunyai rata-rata ROA tertinggi dari tahun 2001-2009 yaitu sebesar 0,135833, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang lebih baik daripada perusahaan lainnya dalam satu industri *Telecommunication* dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan. PT. Mobile-8 Telecom Tbk memiliki rata-rata ROA terendah yaitu -0,121333 dari tahun 2007-2009, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut kurang maksimal dalam menggunakan total asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Secara keseluruhan nilai rata-rata ROA pada perusahaan *Telecommunication* periode tahun 2001-2009 mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan setiap tahunnya. Rata-rata ROA tertinggi dicapai pada tahun 2002 sebesar 0,1063 dari dua perusahaan *Telecommunication* yaitu pada PT.

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar 0,1972. Rata-rata ROA terendah pada tahun 2008 sebesar -0,0109 dari lima perusahaan *Telecommunication* yaitu pada PT. Mobile-8 Telecom Tbk sebesar -0,2228. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham atau mengalami kerugian.

### **Return On Equity (ROE)**

Rata-rata ROE semua sampel perusahaan dari tahun 2001-2009 adalah 0,1394783. Rata-rata ROE masing-masing perusahaan dari tahun 2001-2009 yang diatas nilai 0,1394783 sebanyak satu perusahaan, sedangkan nilai rata-rata ROE dibawah nilai 0,1394783 sebanyak lima perusahaan.

PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk mempunyai rata-rata ROE tertinggi dari tahun 2001-2009 yaitu sebesar 0,3723556, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang lebih baik daripada perusahaan lainnya dalam satu industri *Telecommunication* dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. PT. Mobile-8 Telecom Tbk mempunyai rata-rata ROE terendah yaitu sebesar -0,7852 dari tahun 2007-2009, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan kurang baik sehingga tidak dapat menghasilkan laba bagi pemegang saham.

Secara keseluruhan nilai rata-rata ROE pada perusahaan *Telecommunication* periode tahun 2001-2009 mengalami penurunan pada tiap tahunnya. Pada tahun 2008 dan 2009 rata-rata ROE menunjukkan nilai yang negatif. Perusahaan yang memiliki nilai ROE negatif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan laba bagi pemegang saham atau perusahaan mengalami kerugian.

### **Price Earning Ratio (PER)**

Rata-rata PER semua sampel perusahaan dari tahun 2001-2009 adalah 7,3620181. Rata-rata PER masing-masing perusahaan dari tahun 2001-2009 yang diatas nilai 7,3620181 sebanyak lima perusahaan, sedangkan nilai rata-rata PER dibawah nilai 7,3620181 sebanyak satu perusahaan.

PT. Bakrie Telecom Tbk mempunyai rata-rata PER tertinggi dari tahun 2007-2009 yaitu sebesar 33,906833, namun jika dilihat dari tahun 2001-2009 perusahaan yang memiliki rata-rata PER tertinggi yaitu PT. INDOSAT Tbk sebesar 18,299944, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang lebih baik daripada perusahaan lainnya dalam satu industri *Telecommunication* dalam memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan pada periode tertentu. Sedangkan PT. Excelcomindo Pratama Tbk mempunyai rata-rata PER terendah yaitu sebesar -87,354075 dari tahun 2006-2009.

Secara keseluruhan nilai rata-rata PER pada perusahaan *Telecommunication* periode tahun 2001-2009 mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan setiap tahunnya. Rata-rata PER yang tertinggi dicapai pada tahun 2007 sebesar 44,8475 yaitu pada PT. Mobile-8 Telecom Tbk yang memiliki PER sebesar 104,5058, sedangkan rata-rata PER terendah pada tahun 2008 sebesar -81,51846 dari lima perusahaan *Telecommunication* yaitu pada PT. Excelcomindo Pratama Tbk yang memiliki PER sebesar -445,8001. Perusahaan yang memiliki nilai PER negatif menunjukkan bahwa harga pasar saham perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan per saham.

## Uji Normalitas

Dari hasil pengujian normalitas yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig) adalah sebesar 0,930. Karena hasil yang diperoleh adalah sebesar 0,930 yang berarti  $0,930 > 0,05$ , maka sampel penelitian dapat dikatakan terdistribusi normal.

## Uji Hipotesis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 17, adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = 1,418 + 0,000\text{EPS} + 3,034 \\ \text{ROA} - 0,320 \text{ROE} - 0,695 \\ \text{PER} + e$$

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai koefisien adjusted R square ( $R^2$ ) adalah 0,256 atau 25,6 %, hal ini menunjukkan bahwa rasio *Earning Per Share*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh terhadap return saham sebesar 25,6%, sedangkan sisanya 74,4% dipengaruhi oleh model variable lainnya yang tidak dimasukkan dalam model.

Berdasarkan uji F dapat diperoleh hasil bahwa nilai F sebesar 3,318 dan nilai signifikan sebesar  $0,028 < \text{nilai } \alpha 0,05$  dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibuat merupakan model yang fit dan dapat digunakan untuk memprediksi indeks *Earning Per Share*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Price Earning Ratio* sebagai model variable berpengaruh terhadap return saham.

Dari hasil uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa hanya variabel PER yang berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan variabel EPS, ROA, dan ROE

tidak berpengaruh terhadap return saham. Hasil pengujian variabel EPS menunjukkan bahwa nilai  $t = -1,824$  dan  $p = 0,081$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang menyatakan bahwa EPS yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Hal ini diduga karena jumlah lembar saham lebih tinggi dibandingkan dengan nilai laba bersih yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat diartikan yaitu nilai rata-rata rasio return saham 0,1308411 yang berarti kurang maksimal dalam menghasilkan keuntungan yang diterima investasi saham sedangkan nilai rata-rata rasio EPS adalah 430,831301 yang berarti sudah cukup maksimal dalam menghasilkan laba bersih per saham. Dapat disimpulkan bahwa antara EPS dan return saham tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman dan Ana Handi (2008).

Hasil pengujian variabel ROA menunjukkan nilai  $t = 0,568$  dan nilai  $p = 0,576$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap return saham. Penelitian ini tidak mendukung teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin efektif dalam pengelolaan dana yang berarti hal ini akan dapat menarik investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan dan berdampak pada naiknya return saham. Hal ini diduga karena nilai total asset yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan. Dapat dibuktikan pada tahun 2007 mempunyai nilai rata-rata ROA positif tetapi rata-rata untuk return saham menghasilkan nilai yang negatif, begitupula sebaliknya untuk rata-rata ROA pada tahun 2008. Sehingga dapat dikatakan bahwa antara ROA dan return saham tidak

mempunyai pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rina Trisnawati (1999) dalam Sunarto (2001) bahwa ROA tidak signifikan berpengaruh terhadap return saham.

Hasil pengujian untuk variabel ROE menunjukkan nilai  $t = -1,075$  dan nilai  $p = 0,294$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ROE tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham. Penelitian ini tidak mendukung teori yang menyatakan bahwa Semakin tinggi ROE akan menunjukkan bahwa perusahaan telah memperoleh laba yang tinggi bagi para pemegang saham, yang berarti semakin tinggi ROE maka berdampak pada naiknya return saham. Hal ini diduga tingkat ekuitas perusahaan lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat laba perusahaan. Secara keseluruhan rata-rata ROE mengalami penurunan disetiap tahunnya, namun rata-rata return saham mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap return saham. Perusahaan yang memiliki nilai ROE negatif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan laba bagi pemegang saham atau perusahaan mengalami kerugian.

Hasil pengujian untuk variabel PER menunjukkan nilai  $t = -3,408$  dan nilai  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dari hasil uji  $t$  peneliti ini menemukan adanya pengaruh negatif berbalik arah antara *Price Earning Ratio* (PER) terhadap return saham. Hal ini berarti naiknya PER menyebabkan turunnya nilai return saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang telah dikemukakan bahwa PER yang meningkat akan meningkatkan return saham. PER yang tinggi menunjukkan bahwa investor mengharapkan pertumbuhan deviden yang tinggi, sehingga permintaan saham akan

meningkat yang menyebabkan return saham juga meningkat. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeye Susilowati (2003).

## **KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah rasio variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Telecommunication* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2010 yaitu sebanyak sembilan perusahaan. Metode penarikan sampelnya adalah *purposive sampling*, dimana perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak enam perusahaan, sedangkan pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil uji statistik F menunjukkan hasil bahwa secara simultan variabel EPS, ROA, ROE, dan PER berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu return saham. Secara parsial, hanya variabel PER berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan variabel EPS, ROA, dan tidak berpengaruh terhadap return saham. Pengaruh variabel independen tersebut terhadap variabel dependen hanya sebesar 25,6%, sedangkan sebesar 74,4% banyak dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam model regresi penelitian.

Adapun keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti adalah:

- a. Data yang digunakan undistributed data artinya bahwa data yang digunakan tidak tersebar secara normal.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *Telecommunication*

saja sehingga hasil yang didapat tidak dapat digunakan untuk semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, adalah :

- a. Penelitian ini hanya berdasarkan pada perusahaan *Telecommunication*, sehingga untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar atau seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan indikator-indikator internal perusahaan EPS, ROA, ROE dan PER, disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan indikator-indikator eksternal seperti inflasi, kurs rupiah terhadap dolar. Sehingga diperoleh kesimpulan yang akurat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- David Wijaya. 2008. *Pengaruh Rasio Modal Saham Terhadap Return Saham Perusahaan-Perusahaan Telekomunikasi Go Public di Indonesia Periode 2007*. Jurnal Manajemen dan Kewirusahaan, Vol. 10, No. 2, September 2008 : 136-152.
- Dedy Trisno dan Fransiska Soejono. 2008. *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Keuangan dan Bisnis, Vol. 6, No.1, Maret 2008, hal.39.
- Eduardus Tandelilian. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofoli*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPF
- Efendi. 2008. *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Properti di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi 8.
- Imam Ghozali. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- \_\_\_\_\_. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPF
- Jones, Charles P. 2000. *Investment : Analysis and Management. Edisi VII*. New York : John Willey and Sorts, Inc
- Lukman Syamsudin. 1994. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 1998. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Ke Empat. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPF
- \_\_\_\_\_. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPF
- Suad Husnan. 1996. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan*. Edisi Ke Empat. Yogyakarta: BPF
- Sulaiman dan Ana Handi. 2008. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi , Vol:2, No.2, Juli 2008
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Ke Empat. Yogyakarta : UPP AMP
- Sunarto. 2001. *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEJ*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Maret 2001
- Sonnya Titin Dwijayanti. 2009. "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Return

- Saham Pada Perusahaan Manufaktur".  
Skripsi sarjana tak diterbitkan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Tjiptono Darmadji dan Hendi M. Fakhruddin.  
2001. *Pasar Modal Di Indonesia:  
Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Pertama.  
Jakarta: Salemba Empat
- Yeye Susilowati. 2003. *Pengaruh Price  
Earning Ratio (PER) Terhadap Faktor  
Fundamental Perusahaan (Deviden  
Payout Ratio, Earnings per Share, dan  
risiko) Pada Perusahaan Publik Di  
Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Bisnis dan  
Ekonomi, Maret 2003
- Wulyani Utami. 2004. *Analisis Pengaruh  
Earning Per Share (EPS) terhadap  
Return Saham Pada Perusahaan  
Kertas & Sejenisnya yang Go Public  
periode 1999-2002*. Skripsi tidak  
diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**Nama** : Rinda Dwi Kristiani  
**NIM** : 2008310112  
**Program Studi** : S1 Akuntansi  
**Perguruan Tinggi** : STIE Perbanas Surabaya  
**Tempat / tanggal lahir** : Surabaya, 22 Oktober 1989  
**Alamat** : Mulyorejo Selatan II/24A Surabaya  
**Telepon / Hp.** : 085733663364/(031)5923089  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Agama** : Islam  
**Status** : Belum Menikah  
**Email** : [2008310112@students.perbanas.ac.id](mailto:2008310112@students.perbanas.ac.id)  
[rindadwikristiani@gmail.com](mailto:rindadwikristiani@gmail.com)

### Pendidikan Formal

✚ **1995 – 1996** : TK Raden Paku Surabaya  
✚ **1996 – 2002** : SDN Klampis Ngasem III Surabaya Hang  
✚ **2002 - 2005** : SLTPN 19 Surabaya  
✚ **2005 – 2008** : SMA Negeri 3 Surabaya  
✚ **2008 – sekarang** : Mahasiswa S1 Akuntansi STIE Perbanas semester 7

### Pengalaman Organisasi

✚ **2008 – 2009** : Anggta capung HMJA STIE Perbanas Surabaya  
✚ **2009 – 2010** : Staff PT. HMJA STIE Perbanas Surabaya  
✚ **2010 – 2011** : Staff PT. HMJA STIE Perbanas Surabaya

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 22 Februari 2012

**Rinda Dwi Kristiani**  
**2008310112**